

Nilai Keindahan Lanskap dan Daya Dukung Fisik Kawasan Wisata

Wilayah Kepesisiran Siung & Wediombo Gunungkidul

Nandha Setiawan

nandha.s@mail.ugm.ac.id

Djati Mardianto

djati.marfianto@ugm.ac.id

Abstract

The Gunungkidul Coastal Area in the past few years has developed into a tourism area, one of which is Siung Beach and Wediombo. Tourism activities need to be based on management and development that always prioritizes a balance between aspects of the economic environment. This study aims to calculate the carrying capacity of the area for coastal recreation activities and to assess the beauty of the panoramas in the Siung and Wediombo coastal areas. The methods used to conduct this research are the area carrying capacity and Scenic Beauty Estimation (SBE). Based on the results of research, the physical carrying capacity of the area in Siung and Wediombo Beach is 606 people/day and 2000 people / day. The panorama with the highest beauty on Siung Beach is a coastal landscapewith SBE 178. The panorama with the highest beauty on Wediombo is a coastal landscape with SBE score of 170.

Key words: coastal area, tourism, area carrying capacity, scenic beauty estimation (SBE),

Intisari

Wilayah Kepesisiran Gunungkidul beberapa tahun kebelakang telah berkembang menjadi kawasan pariwisata salah satunya adalah Pantai Siung dan Wediombo. Kegiatan pariwisata perlu didasari oleh pengelolaan dan pengembangan yang selalu meutamakan keseimbangan antara aspek lingkungan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung daya dukung kawasan untuk kegiatan rekreasi pantai dan menilai keindahan panorama yang ada di Wilayah Kepesisiran Siung dan Wediombo. Metode yang diguakan untuk melakukan penelitian ini adalah daya dukung kawasan (DDK) dan *Scenic Beauty Estimation (SBE)*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan daya dukung fisik kawasan di Pantai Siung adalah sebesar 606 orang/hari, sedangkan untuk Pantai Wediombo adalah sebesar 2000 orang/hari. Panorama dengan keindahan tertinggi di Pantai Siung adalah lanskap perpaduan pasir putih, zona pecah gelombang dan perbukitan karst di sebelah barat dengan SBE 178. Panorama dengan keindahan tertinggi di Pantai Wediombo adalah lanskap perpadua antara plataran pantai berbatu, zona pecah gelombang, dan perbukitan sisa aktivitas vulkanik Gunungapi Purba Batur dengan skor SBE 170

Kata kunci: wilayah kepebisiran, pariwisata, daya dukung kawasan, *scenic beauty estimation (SBE)*

1 PENDAHULUAN

Wilayah kepebisiran memiliki peran penting sebagai penyedia jasa ekosistem. Salah satu contoh sebagai penyedia jasa ekosistem adalah dengan mendukung dan menampung berbagai aktivitas manusia. Salah satu aktivitas yang dilakukan manusia di wilayah kepebisiran adalah kegiatan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang dilakukan di dalam wilayah kepebisiran akan menyebabkan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Manusia akan mendapatkan manfaat dari lingkungan, berupa berbagai aktivitas wisata yang dilakukan di wilayah kepebisiran. Lingkungan akan mendapatkan pengaruh dari aktivitas wisata yang dilakukan.

Sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul khususnya wilayah kepebisiran terus mengalami peningkatan selama beberapa tahun kebelakang, baik dari segi fasilitas ataupun jumlah pengunjung yang datang. Upaya untuk terus berkembang selalu menjadi tujuan utama dalam setiap pembangunan yang dilakukan masing-masing kawasan wisata. Wilayah kepebisiran merupakan kawasan yang mudah untuk terpengaruh oleh

aktivitas manusia, dalam hal ini adalah para pengunjung dan pelaku wisata. Maka dari itu diperlukan gagasan mengenai pengelolaan dan pengembangan pada kawasan wisata di wilayah kepebisiran agar kondisi sumberdaya alam dapat terus terjaga dan dinikmati oleh generasi-generasi yang akan datang.

Setiap lingkungan memiliki kemampuan untuk mendukung aktivitas manusia dalam suatu kawasan. Daya dukung kawasan merupakan kemampuan lingkungan untuk mendukung suatu kegiatan tertentu. Perhitungan daya dukung kawasan penting dilakukan untuk mengetahui jumlah maksimal pengunjung yang dapat ditampung setiap harinya. Informasi tersebut memberikan batas perkiraan seberapa besar suatu kawasan bisa terus dikembangkan. Apabila daya dukung kawasan terlampaui dalam kurun waktu yang tertentu dikhawatirkan kegiatan pariwisata dapat menimbulkan efek negatif bagi lingkungan. Maka dari itu perhitungan daya dukung fisik kawasan penting untuk dilakukan sebagai bagian dari dasar pengelolaan dan pengemabangan suatu kawasan wisata.

Wilayah Kepesisiran Siung dan Wediombo berada di Kecamatan Tepus

dan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Kedua wilayah tersebut merupakan kawasan wisata yang ramai dikunjungi wisatawan karena memiliki karakteristik yang khas. Wilayah Kepesisiran Siung memiliki dua tipologi primer volcanic coast dan tipologi shape by structural, kondisi ini jarang ditemui di tempat lain. Wilayah Kepesisiran Wediombo memiliki tipologi primer volcanic coast, perpaduan antara pasir putih dan plataran pantai berupa lava flow membuat pantai ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Penilaian keindahan pada suatu obyek wisata penting dilakukan untuk mengetahui respon atau persepsi terhadap lanskap dan pemandangan di kawasan tersebut. Menurut Dahuri et al 1996 modal utama dari kegiatan wisata di wilayah kepepesisiran adalah keindahan dan keaslian alamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung daya dukung kawasan untuk kegiatan rekreasi dan menilai keindahan lanskap yang ada di Wilayah Kepesisiran Siung dan Wediombo.

2 DATA DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah daya dukung kawasan berdasarkan Yulianda (2007) Variable daya dukung kawasan terdiri dari potensi ekologis, luas area wisata, dan waktu untuk berwisata. Analisis daya dukung kawasan dilakukan untuk satu kategori wisata yaitu rekreasi pantai. Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data ekstisting seperti luas area wisata dalam hal ini adalah luas gisik pantai. Wawancara dilakukan dengan teknik accident sampling pada responden pengelola kawasan wisata Pantai Siung dan Wediombo.

Daya dukung kawasan dihitung dengan menggunakan rumus 1.

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

DDK = Daya dukung kawasan

K = Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area

Lp = Luas area yang dapat dimanfaatkan

Lt = Unit area untuk kategori tertentu

Wt = waktu yang disediakan oleh kawasan untuk wisata dalam satu hari

Wp= waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk tiap kegiatan tertentu

Tabel 2.1 Nilai keterangan K, Lt, dan Wp untuk kategori kegiatan rekreasi pantai

No	Variabel	Keterangan
1	Jenis kegiatan	Rekreasi Pantai
2	K	1
3	Lt	50 m ²
4	Wp	3 jam

Sumber : Yulianda (2007) dimodifikasi

Motode penelitian yang dilakukan untuk menilai keindahan lanskap pada penelitian ini adalah *Scenic Beauty Estimation* dari Daniel and Booster tahun 1976. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Tahapan yang dilakukan dalam menentukan nilai SBE adalah a) menentukan titik pengamatan b) melakukan pengambilan gambar dengan kamera c) seleksi foto d) penilaian oleh responden dan d) perhitungan nilai SBE dengan rumus (2).

$$SBEx = (Zx - Zo) \times 100 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

SBEx = nilai pendugaan keindahan pemandangan lanskap ke x

Zx = nilai rata-rata z untuk lanskap ke-x

Zo = nilai rata-rata standart suatu lanskap

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Daya Dukung Fisik Kawasan Untuk Kegiatan Rekreasi Pantai di Wilayah Kepesisiran Siung dan Wediombo

Daya dukung fisik kawasan wisata berdasarkan potensi sumberdaya wilayah kepebisiran menjadi hal yang cukup penting untuk dikaji, karena informasi yang mengenai hal tersebut berguna sebagai dasar pengelolaan pariwisata di wilayah pesisir yang berkelanjutan.. Pengembangan dan pembaharuan suatu obyek wisata harus terus dilakukan namun harus tetap memperhatikan batas daya dukung yang ada. Daya dukung secara umum merupakan suatu konsep pembatasan pemanfaatan sumberdaya, dengn tujuan untuk menjaga kelestarian suatu lingkungan dan ekosistem.

Daya dukung kawasan untuk kegiatan rekreasi pantai di wilayah kepebisiran Siung adalah sebesar 603 orang dalam satu hari. Variable perhitungan dapat dilihat dalam table 3.1.1. Daya dukung kawasan dari satu obyek wisata cenderung bersifat tetap sedangkan jumlah pengunjung bersifat fluktuatif, berdasarkan trend jumlah pengunjung selama beberapa tahun kebelakang untuk rekreasi di Pantai Siung masih belum terlampaui (Gambar 1).

Namun jumlah pengunjung terakhir yang tercatat pada tahun 2017 telah hampir menyentuh batas daya dukung dari kawasan wisata Pantai Siung. Hal tersebut dapat menjadi rambu bagi pengelola dan pemerintah daerah untuk mencari alternatif pengelolaan yang tepat untuk menjaga agar lingkungan tetap lestari.

Tabel 3.1.2 Daya Dukung Kawasan Pantai Siung Untuk Kegiatan Rekreasi

Variabel DDK	Pantai Siung
K	1
Lt (m ²)	9041
Lp (m ²)	50
Wt (jam)	10
Wp (jam)	3
DDK (orang/hari)	603
DDK (orang/tahun)	220.095

Sumber : Olah Data 2020

Gambar 1. Trend Jumlah Pengunjung Terhadap Daya Dukung Kawasan untuk Kegiatan Rekreasi di Pantai Siung.



Sumber : Olah Data 2020

Besar daya dukung kawasan untuk kegiatan rekreasi pantai di wilayah kepepesisiran Siung adalah 2358 orang dalam satu hari (Tabel 3.2.2). Jumlah pengunjung yang cukup besar, hal ini disebabkan karena luas wilayah Pantai Wediombo yang sangat luas. Daya dukung kawasan di suatu kawasan akan cenderung konstan sedangkan jumlah pengunjung akan terus mengalami fluktuasi. Berdasarkan trend jumlah pengunjung di Pantai Wediombo selama kurun waktu 2011-2017 daya dukung kawasan untuk rekreasi jauh belum terlampaui (Gambar 2). Dalam satu tahun Pantai Wediombo dapat menampung 860.524 masih sangat jauh dari jumlah pengunjung terbanyak pada tahun 2017 sebesar 280.876 pengunjung. Hal ini dapat menjadi kelebihan sekaligus kesempatan bagi pengelola wisata dan pemerintah daerah untuk dapat terus mengembangkan atraksi sekaligus promosi sehingga jumlah pengunjung yang datang dapat terus meningkat. Tentunya upaya pengelolaan dan pengembangan wisata yang ada harus tetap memperhatikan kondisi lingkungan yang ada di dalamnya,

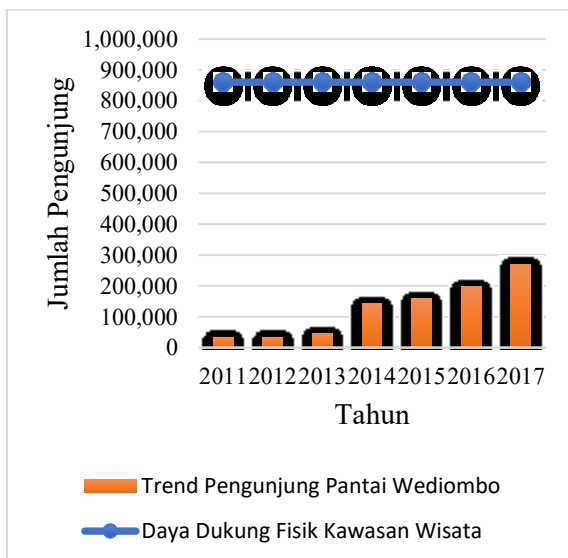
sehingga masyarakat sebagai bagian dari pelaku wisata dan lingkungan penyedia sumberdaya dapat sama-sama lestari.

Tabel 3.1.2 Daya Dukung Kawasan Pantai Siung Untuk Kegiatan Rekreasi

Variabel DDK	Pantai Wediombo
K	1
Lt (m ²)	35.364
Lp (m ²)	50
Wt (jam)	10
Wp (jam)	3
DDK (orang/hari)	2.358
DDK (orang/tahun)	860.524

Sumber : Olah Data 2020

Gambar 2. Trend Jumlah Pengunjung Terhadap Daya Dukung Kawasan untuk Kegiatan Rekreasi di Pantai Wediombo.



Sumber : Olah Data 2020

3.2 Nilai Keindahan Lanskap di Wilayah Kepesisiran Siung dan Wediombo

Penilaian keindahan dilakukan untuk mengetahui kualitas keindahan suatu lanskap yang ada di suatu kawasan, berdasarkan penilaian dari responden. Penilaian keindahan lanskap dilakukan di Obyek Wisata Pantai Siung dan Obyek Wisata Pantai Wediombo. Penilaian dilakukan menggunakan analisis SBE (*Scenic Beauty Estimation*) melalui media foto yang mencakup keseluruhan tipologi pesisir, kemudian dinilai oleh responden melalui sebuah kuisioner. Menurut Yu, 1995 dalam Khakim 2008 metode SBE (*Scenic Beauty Estimation*) dianggap efektif dan terpercaya untuk menilai keindahan dari suatu lanskap.

Berdasarkan sepuluh lanskap yang diambil di Pantai Siung lima diantaranya memiliki skor SBE yang tinggi. Lanskap dengan skor SBE tertinggi memiliki kenampakan fisik berupa kenampakan fisik garis pasir putih dan tebing karst (Gambar 3). Sementara lanskap dengan nilai paling rendah memiliki kenampakan berupa Komplek rumah makan dan oleh-oleh Pantai Siung dengan nilai SBE 0 (Gambar 4). Nilai

keindahan lanskap di Pantai Siung lebih rinci dapat dilihat pada table 3.2.1.

Tabel 3.2.1 Nilai Keindahan Lanskap
Analisis SBE Pantai Suing

No	Kenampakan Fisik	SBE
1	Panorama tebing vulkanik di sebelah timur Pantai Suing	107
2	Panorama Wilayah Kepesisiran Siung dari bukit bagian Timur	170
3	Panorama Tebing Vulkanik di sisi sebelah Timur	112
4	Panorama pantai pasir putih dan tebing vulkanik	149
5	Pantai pasir putih di Pantai Siung	115
6	Panorama pantai pasir putih dan tebing karst bagian barat	179
7	Panorama <i>mushroom rock</i> dan <i>sea cave</i> di sebelah barat	158
8	Gugusan batu gamping sebelah barat Pantai Siung	136
9	Komplek rumah makan dan oleh-oleh Pantai Suing	0
10	Area Parkir Mobil dan Kuliner Pantai Suing	48

Sumber : Pengeolahan Data 2016



Gambar 3. Lanskap Wilayah
Kepesisiran Siung a) nilai tertinggi
dan b) terendah

Penilaian keindahan lanskap dilakukan untuk setiap kenampakan fisik khas yang ada di Wilayah Kepesisiran Wediombo. Ciri yang dimiliki oleh Pantai Wediombo adalah pasir putih, pasir terumbu, bukit-bukit vulkanik tua, bekas intrusi magma dan plataran pantai berupa batuan beku vulkanik serta bekas aliran lava flow batuan andesit dan riolit yang ditumpangi tuff (Hartono & Bronto, 2007). Berdasarkan perhitungan nilai SBE tertinggi di Pantai Wediombo adalah 173 berada di sebelah selatan dengan lanskap berupa plataran pantai, *breaker zone*, dan perbukitan vulkanik purba Gunungapi Batur pada masa lampau (Gambar 4). Sementara nilai keindahan terendah memiliki SBE 0 berada di perbukitan vulkanik (*hinterland*) sebelah timur pantai, lanskap berupa area parkir kendaraan mobil dan motor (Gambar 5).

Nilai keindahan lanskap di Pantai Siung lebih rinci dapat dilihat pada table 3.2.2.

Tabel 3.2.1 Nilai Keindahan Lanskap
Analisis SBE Pantai Wediombo

No	Kenampakan Fisik	SBE
1	Plataran pantai berupa batuan vulkanik bagian timur Pantai Wediombo	135
2	Plataran pantai batuan vulkanik tua dan perbukitan vulkanik bagian timur	173
3	Plataran pantai berupa batuan vulkanik tua bagian timur Pantai Wediombo	143
4	Panorama pantai pasir putih dan batuan vulkanik sebelah timur	141
5	Panorama pasir putih dan batuan vulkanik sebelah utara	149
6	Panorama batuan beku vulkanik tua (lava flow) di Pantai Wediombo	116
7	Panorama batuan beku vulkanik (lava flow) dan pantai pasir putih	110
8	Area Parkir Pantai Wediombo	0
9	Komplek Rumah makan dan oleh-oleh Pantai Wediombo	15
10	Panorama batuan beku vulkanik tua (lava flow) dan perbukitan vulkanik Gunungapi Purba Batur	161
11	panorama batuan beku vulkanik tua (lava flow), Pantai pasir putih dan perbukitan vulkanik Gunungapi Purba Batur	151

12	Panorama pasir terumbu, lava flow, dan perbukitan vulkanik dari sebelah timur	144
13	Panorama pasir putih, pasir terumbu, lava flow, dan perbukitan vulkanik	124
14	Panorama pantai pasir putih, pasir terumbu dan perbukitan vulkanik	143

Sumber: Pengolahan Data 2020

Gambar 4. Lanskap Wilayah Kepesisiran Wediombo a) nilai tertinggi dan b) terendah



4. KESIMPULAN

Analisis daya dukung kawasan di Pantai Siung dan Wediombo dilakukan untuk satu kegiatan rekreasi pantai. Berdasarkan hasil perhitungan daya dukung kawasan untuk kegiatan rekreasi

di Pantai Siung adalah 603 orang/hari dan di Pantai Wediombo adalah 2678 orang/hari. Trend jumlah pengunjung yang terjadi selama beberapa tahun kebelakang belum melampaui daya dukung kawasan kedua pantai tersebut.

Analisis keindahan lanskap di Pantai Siung menunjukkan bahwa lanskap yang paling menarik adalah berupa gisik pasir putih dan tebing karst, hal ini dibuktikan dengan skor SBE yang relative tinggi untuk kenampakan tersebut. Sedangkan lanskap yang paling menarik di Pantai Wediombo adalah berupa plataran pantai vulkanik dengan latarbelakang bukit-bukit sisa vulkanik, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai SBE yang tinggi untuk lanskap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Yulianda, F.2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Makalah disampaikan
- Khakhim, N., Soedharma, D., Mardiasuti, A., Siregar, V. P., & Boer, M. (2008). Analisis Preferensi Visual Lanskap Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir
- Menuju pada Pengelolaan Wilayah Pesisir Berkelanjutan. *Forum Geografi*, 22(1), 44–59.
- Daniel TC, Booster RS. 1976. *Measuring Landscape Aesthetic: The Scenic Beauty Estimation Method*. New Jersey (US): USDA Forest Service
- Marfai, M. A. dkk., 2019. *Kajian Pengelolaan Pesisir Berbasis Ekowisata di Kepulauan Karimunjawa*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Yulianda, F., Samosir, A., Fachrudin, A., Adimu, H. E., Febryane, A., & Muhidin. (2018). Daya Dukung Lingkungan di Taman Nasional Kepulauan Seribu. Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi.
- Yulianda, F.2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Makalah disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007.Departemen MSP. FPIK. IPB. Bogor. Hal. 19
- Zacarias, D.A. Williams, A.T. Newton, A. 2011. Recreation Carrying Capacity Estimations to Support Beach Management at Praia de Faro

Portugal. Applied geography.
Applied Geography 31 (2011)
1075-1081

